

IMPLEMENTASI AJARAN TRI HITA KARANA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA KELAS 3 DI PASRAMAN SARASWATI DESA MEDOWO KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

Tutik Endang Setiawati¹, Srinatun²

Pendidikan Agama Hindu, STAH Shantika Dharma Malang

Email: tutikendang73@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 3 Maret 2025

Naskah Direvisi : 15 Maret 2025

Naskah Disetujui : 27 Maret 2025

Tersedia Online : 30 April 2025

Keywords:

Implementation, Tri Hita Karana, Pasraman Saraswati

Kata Kunci:

Implementasi, Tri Hita Karana, Pasraman Sraswati



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

ABSTRACT

In this era of globalization which is marked by changes with declining morality and spirituality. From these various phenomena, it is necessary to re-instill religious values and character education. With the implementation of the Tri Hita Karana teachings, it is expected to form good behavior in class 3 at Pasraman Saraswati, Medowo Village, Kandangan District, Kediri Regency. This study aims to determine 1) the Teaching and Learning Process of class 3 students at Pasraman Saraswati, Medowo Village, Kandangan District, Kediri Regency, 2) programs and how to implement the Tri Hita Karana Teachings to build the behavior of class 3 students at Pasraman Saraswati, Medowo Village, Kandangan District, Kediri Regency, 3) Hindu religious values in implementing the Tri Hita Karana teachings shape the behavior of class 3 students at Pasraman Saraswati, Medowo Village, Kandangan District, Kediri Regency. Classified as qualitative research, which uses interview techniques, observation and documentation in data collection. The results of this study indicate that the teachings of Tri Hita Karana in grade 3 students at Pasraman Saraswati form good student behavior that can be well received, such as diligently carrying out prayers, maintaining the cleanliness of holy places, not having feelings of envy or jealousy towards friends, being able to speak well and politely to anyone, not hurting living things, maintaining personal and environmental hygiene and being able to respect and honor older people through habits at school or at home so that they are accustomed to carrying it out which provides quite significant changes.

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini yang ditandai adanya perubahan dengan merosotnya moralitas, dan spiritual. Dari berbagai fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kembali penanaman nilai-nilai agama serta pendidikan karakter. Dengan adanya penerapan ajaran Tri Hita Karana diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik pada kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Proses Belajar Mengajar siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, 2) program dan cara mengimplementasi Ajaran Tri Hita Karana untuk membangun perilaku siswa Kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan

Kabupaten Kediri, 3) nilai-nilai agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana membentuk perilaku siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Meadowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Tergolong sebagai penelitian kualitatif, yang menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Tri Hita Karana pada siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati membentuk perilaku siswa yang baik mampu diterima dengan baik seperti rajin melaksanakan persembahyangan, menjaga kebersihan tempat suci, tidak memiliki rasa iri hati atau dengki kepada teman, mampu berkata yang baik dan sopan kepada siapa saja, tidak menyakiti makhluk hidup, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mampu menghargai dan menghormati orang yang lebih tua melalui pembiasaan di sekolah ataupun di rumah sehingga terbiasa dalam menjalankannya yang memberikan perubahan yang cukup signifikan

I. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa fenomena sosial terkait dengan krisis moral, salah satu bentuk perubahan tata nilai tersebut, seperti diungkapkan Naisbitt dan Aburdene dalam Megatrends 2000 adalah "lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis dan hedonistis".¹ Keadaan ini berlawanan dengan ajaran Hindu sekaligus tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kondisi objektif terlihat pada berbagai data hasil penelitian, bahwa proses pembelajaran belum dilaksanakan optimal, sehingga perannya sebagai mata pelajaran berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif.

Dari berbagai fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kembali penanaman nilai-nilai agama dan budaya serta pendidikan karakter atau perilaku, yang dirancang untuk mengembangkan konsep sadar budaya dan penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Oleh karena itu, pemberdayaan lembaga pendidikan formal dan non formal, khususnya tingkat pendidikan dasar, perlu ditingkatkan untuk membangun nilai karakter siswa melalui implementasi *Tri Hita Karana*. Jika *Tri Hita Karana* ditanamkan, maka tidak akan terjadi degradasi moral seperti fenomena-fenomena yang telah terjadi saat ini.

Oleh karena itu pendidikan yang mengacu pada Pendidikan nilai karakter dan spiritualitas di sekolah sangat tepat diajarkan melalui implementasi konsep ajaran *Tri Hita Karana*, karena ajaran itu membangun sikap hidup yang seimbang dan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan, maka akan terwujud kehidupan yang bahagia lahir batin.²

Dalam kehidupan ini semua aktivitas memiliki aturan. Semua yang ada di alam bebas maupun di dunia harus mengikuti aturan dalam pergerakannya. Jika aturan ini tidak diikuti maka pasti akan terjadi kehancuran. Alam semesta memiliki aturan/hukum tersendiri dalam pergerakannya yang disebut *Rta* (hukum alam). Contohnya bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari. Tuhan menciptakan *Rta* (hukum alam) untuk kehidupan. Jika salah satu bagian alam ini tidak mengikuti aturan maka akan terjadi kehancuran. Begitu makna riil dalam konsep ajaran *Tri Hita Karana*.

¹Rahmat Jalaluddin, "Rekayasa Sosial : Reformasi atau Revolusi?", Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Vol.XV, 1999: hal. 71.

² I Ketut Wiana, "Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu", Surabaya, PT Paramita, 2007 : hal.5

Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kebahagiaan (*three causes of goodness*) yang berasal dari kata *Tri* yang artinya tiga, *Hita* artinya kebahagiaan, dan *Karana* artinya penyebab. Menciptakan sebuah kebahagiaan yang diinginkan harus melalui proses penyesuaian hubungan antara tiga unsur, yaitu harmonis dalam hubungan manusia dengan alam, harmonis dalam hubungan manusia dengan manusia, dan harmonis dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Jadi, keseimbangan/ harmonis (*equilibrium*) adalah budaya yang diutamakan. Kearifan lokal inilah yang menjadi wahana pengembangan dalam hubungan manusia dengan alam (*Palemahan*), manusia dengan manusia (*Pawongan*) dan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*) untuk mencapai kebahagiaan yang sempurna.³

Dari berbagai fenomena di atas, peneliti menganggap bahwa ajaran *Tri Hita Karana* sangat perlu diterapkan pada siswa sejak dini, terutama di lembaga pendidikan dasar untuk membentuk perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti memilih siswa kelas 3 di lembaga Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri sebagai fokus implementasi ajaran *Tri Hita Karana*. Dikarenakan, pada siswa masa usia sekitar 9 tahun yang ada di kelas 3 itu sudah mulai memahami dan mampu memilah antara perilaku yang baik dan tidak baik dengan segala argumentasinya. Disamping itu, pelajaran *Tri Hita Karana* di kelas 3 masuk dalam Kurikulum Pembelajaran.

Selama ini, keadaan dan kondisi siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo, jumlahnya lebih banyak dibanding siswa pada kelas lainnya. Sehingga, ini akan lebih mudah peneliti untuk membahas tentang pembentukan perilaku atau karakter melalui implementasi ajaran *Tri Hita Karana*.

Demikian hal, pada siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo, lebih banyak berperilaku kurang harmonis terkait hubungan dengan Tuhan, sesama dan lingkungan. Hal ini tercermin, dari pengamatan awal terdapat beberapa jenis pelanggaran atau penyimpangan perilaku siswa yang cenderung negative, antara lain perilaku siswa yang kurang hormat kepada guru, melawan atau menentang nasehat guru, siswa yang selalu bercanda saat melaksanakan *tri sandya*, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kerja bakti dengan lebih banyak mengobrol atau menjauh saat teman temannya bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan ada beberapa siswa terlihat suka membuang sampah sembarangan di ruang kelas atau di halaman sekolah.

Dari latar belakang yang telah diterangkan di atas, peneliti mengangkat, "Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Membentuk Perilaku Siswa Kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri". (1). Bagaimana Proses Belajar Mengajar siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri ?, (2). Apa saja nilai-nilai ajaran Tri Hita Karana dalam membentuk perilaku siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?, (3). Bagaimana cara mengimplementasi Ajaran Tri Hita Karana untuk membangun perilaku siswa Kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?. Ni Wayan Budiasih dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita Karana" berisi tentang proses pendidikan karakter melalui konsep *Tri Hita Karana* Konsep Tri Hita Karana sebagai upaya dalam membangun karakter siswa disekolah adalah merupakan konsep ajaran agama Hindu sebagai falsafat hidup umat Hindu dalam membangun sikap hidup yang benar dalam menjaga keharmonisan antara percaya dan bhakti pada Tuhan, mengabdikan pada sesama manusia dan menyayangi alam lingkungan berdasarkan yajna.⁴ Menurut I Gede Arsa Arimbawa, Nengah Bawa Atmadja dan I Nyoman Natajaya dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Nilai Karakter Siswa Melalui Implementasi Tri Hita Karana" berisi tentang dalam implementasi konsep *Tri Hita Karana* sebagai upaya dalam

³ I Made Pageh, "Buku Ajar Tri Hita Karana", Denpasar, PT Paramartha, 2011: hal. 14

⁴ Ni Wayan Budiasih, *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita Karana*, (Denpasar: 2017.63)

membangun karakter siswa maka guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam membangun karakter siswa diantaranya yaitu mengintegrasikan ke setiap materi pelajaran. Selain itu guru juga melakukan pengembangan budaya sekolah, pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri sendiri seperti kegiatan rutin, maksudnya yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus seperti selalu mengingatkan siswa untuk sembahyang bersama atau puja *trisandya*.⁵ Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan serta memberi contoh dengan cara apa kita mengimplementasikan Tri Hita Kara dalam membentuk perilaku siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Manfaat praktis merupakan manfaat temuan penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah di masyarakat. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah: 1). Memberikan pencerahan dan membangun perilaku lebih baik dalam mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana pada siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, 2). Bagi para guru, pemuka agama, masyarakat Hindu di Pasraman Saraswati agar tetap senantiasa mewujudkan dan menerapkan ajaran Tri Hita Karana sebagai gaya hidup sehari-hari, 3) Bagi lingkungan Pasraman Saraswati dan instansi pemerintahan yang bergerak di bidang pendidikan pada umumnya mampu memberikan perhatian kepada anak didik agar selalu mengajak dan memberi contoh untuk berbuat kebaikan dimanapun berada.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2024 sampai Mei 2024. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian bertempat di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu: a. Sumber Data (1). Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Data primer diperoleh berasal dari sumber aslinya dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung. (2). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Pengambilan data sekunder ini bisa dilakukan melalui rekaman video, display, dan studi dokumen / literatur. Teknik Pengumpulan Data. (1). Teknik Observasi Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan cara-cara pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁸ (2). Teknik Wawancara Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. (3) Teknik Dokumentasi Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen - dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen atau literatur, baik yang berada di dalam maupun di luar, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Instrumen Peneliti Pengumpulan dan pengambilan data penelitian akan menggunakan

⁵ I Gede Arsa Arimbawa, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Nilai Karakter Siswa Melalui Implementasi Tri Hita Karana*, (Singaraja:2018.37)

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122.

⁸ Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008 : h.93-94.

instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁹. Teknik Analisis Data Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Milles dan Huberman mengatakan analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ (1) Reduksi Data Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹¹ (2). Display data Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. (3). Verifikasi dan Simpulan Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Cara Mengimplementasikan Ajaran Tri Hita Karana di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri

Dalam penerapan konsep ajaran *Tri Hita Karana* khususnya ajaran *Parahyangan*, guru pasraman disini mengajak kepada semua siswa pasraman Saraswati untuk senantiasa melaksanakan kegiatan *Tri Sandhya* bersama pada saat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, sekaligus juga menekankan pada seluruh siswa untuk dapat melaksanakan *Tri Sandhya* di rumah masing-masing. Dengan adanya arahan kepada siswa pasraman khususnya bagi siswa kelas 3 dapat menjadikan suatu kebiasaan untuk selalu menjalankan kewajiban *Tri Sandhya* sebanyak tiga kali dalam sehari.

Implementasi konsep *Parahyangan* sepatutnya untuk ditanamkan sejak anak usia dini. Menurut bapak Wakimin, S.Pd sekaligus pemangku dan guru pasraman Saraswati juga menuturkan bahwa ajaran *Tri Hita Karana* yang menyangkut Hubungan Manusia dengan Tuhan atau disebut *Parhyangan*, perlu ditanamkan sejak dini dan dipalikhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berdoa di rumah, di sekolah, termasuk di pasraman pada saat anak tersebut melakukan aktivitas apapun, khususnya dalam mengikuti pembelajaran dan pendidikan agama Hindu. Hal ini untuk membentuk penguatan keyakinan dalam diri pribadinya serta membiasakan diri untuk berperilaku yang baik, berdisiplin dan dalam bersembahyang bersama.¹²

Bhagavad Gitā - XII-7

तेषामहं समुद्धर्ता मृत्युसंसारसागरात् ।
भवामि न चिरात्पार्थ मय्यावेशितचेतसाम् ॥ १२-७ ॥

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: 2018.h8)

¹⁰ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 2014. h.12

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 32.

¹² Wakimin, S.Pd, Pemangku dan Guru Pasraman, Wawancara Pribadi, Kediri, 23 Mei 2024 pukul 17.35

Artinya:

Bagi mereka yang pikirannya tertuju terus menerus kepada-Ku, wahai Pārtha (Arjuna), Aku segera menjadi penyelamat mereka dari lautan penderitaan makhluk fana.

Berdasarkan sloka diatas, guru yang ada di pasraman Saraswati juga menjelaskan bahwa dalam menjalin hubungan dengan Tuhan tidak hanya saja melalui sembahyang saja, namun banyak sekali hal yang bis akita lakukan dalam menjalin hubungan dengan Tuha seperti melaksanakan tapa, menjaga pikiran kita, selalu memusatkan pikiran pada Tuhan dll. Bentuk ajaran *Tri Hita Karana* bidang *Parhyangan* yang diimplementasikan oleh Pasraman Saraswati Desa Medowo pada siswa kelas 3 selain diajarkan untuk selalu menjalankan kegiatan persembahyangan, para guru pasraman juga mengajarkan untuk mengunjungi tempat-tempat suci (*tirta yatra*) yang berada di sekitar pasraman, sekaligus juga mengajarkan untuk melaksanakan yadnya ataupun berdana punia pada saat persembahyangan hari-hari suci agama Hindu. Dengan adanya beberapa hal yang ditanamkan pada siswa pasraman Saraswati khususnya pada kelas 3 juga akan membentuk kepribadian yang taat pada agama dan selalu terbiasa dalam menjalankan suatu kewajiban.

Adapun beberapa bentuk implementasi ajaran *Tri Hita Karana* yang dilaksanakan di Pasraman Saraswati sebagai berikut:

NO	Ajaran Tri Hita Karana	Bentuk Implementasi
1	Parahyangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk melaksanakan Persembahyangan 2. Peserta didik diminta untuk mengunjungi tempat suci yang ada disekitar pasraman 3. Peserta didik diajarkan untuk melaksanakan yadnya dan berdana punia
2	Pawongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan nilai-nilai ajaran Tat Twam Asi dan Wasudhaiwa Kutumbakam 2. Peserta didik diminta untuk menjalin persahabatan antar teman 3. Peserta didik diminta untuk hormat dan patuh kepada orang tua, guru 4. Peserta didik diajarkan untuk menghargai suatu perbedaan
3	Palemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Peserta didik diminta untuk menjaga kebersihan ruang kelas 3. Peserta didik diminta untuk selalu membersihkan sarana sembahyang yang telah digunakan 4. Peserta didik diminta untuk menjaga kebersihan pura, dll

Beberapa ketentuan dalam menuliskan hasil dan pembahasan penelitian antara lain: pembahasan disajikan dengan membuat beberapa sub-sub pembahasan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan mengenai pentingnya penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membentuk perilaku siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Pembentukan perilaku siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati Desa Medowo menggunakan implementasi ajaran Tri Hita Karana yang meliputi Parahyangan, Pawongan dan Palemahan
2. Dalam mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana pada siswa kelas 3 di Pasraman Saraswati dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode bermain, diskusi, ceramah, demonstrasi, tebak gambar dan lain sebagainya.
3. Kegiatan mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana dalam membentuk perilaku pada kelas 3 di Pasraman Saraswati dapat dilakukan dengan melalui sebuah pembiasaan kepada siswa.
4. Nilai-nilai Pendidikan agama Hindu yang terdapat dalam mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana pada kelas 3 di Pasraman Saraswati mencakup nilai Susila, nilai Upacara, dan nilai Tat Twam Asi

Adapun Saran-Saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1)

Kepada Parisada Hindu Dharma Indonesia agar tetap melaksanakan tugasnya untuk menuntut masyarakat agar mengamalkan ajaran agama Hindu pada siswa di pasraman Saraswati dan tempat lainnya, sesuai dengan sradha dalam kitab suci Weda, 2) Kepada Kepala dan Guru-guru Pasraman Saraswati, agar senantiasa menjaga dan memelihara rasa kebersamaan dan kekeluargaan terhadap para siswa beserta keluarganya dan masyarakat, guna terciptanya kehidupan yang tentram dan damai antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Jalaludin, Rahmat, 1999, "*Rekayasa Sosial : Reformasi atau Revolusi?*", Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Vol.XV
- Pageh, I Made , 2011, "*Buku Ajar Tri Hita Karana*", Denpasar, PT Paramartha
- Syamsir, Torang, (2014), *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Wiana, I Ketut , 2007, "*Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*", Surabaya, PT Paramita.